

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Penjasorkes merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, dan emosional. Pembelajaran Penjasorkes juga merupakan salah satu mata pelajaran yang berada di segala jenjang pendidikan yang berkewajiban untuk menciptakan manusia yang sehat tidak hanya fisik namun juga mental. Lebih lanjut Menurut Haryanto, Dwiyojo, & Sulistyorini (2015:124) Pembelajaran Penjasorkes merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, ketrampilan gerak, ketrampilan berfikir kritis, ketrampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai pendidikan nasional.

Nopiyanto & Rainbowo (Hadi, Rainbowo & Prabowo, 2021:261) mengatakan, aktifitas bermain merupakan kegiatan spontan dan menyegarkan serta mempunyai dampak baik buat anak, dorongan bermain mengaitkan peran dengan sungguh, baik menggunakan alat maupun non alat, tidak berpikir tentang masalah akhir, tidak adanya tekanan dan tanpa menginginkan penghargaan, sehingga perkembangan motorik anak dapat berkembang dengan baik karena terbiasa bergerak menggunakan otot-otot besar dan anak akan semakin kuat serta semakin bisa mengontrol tubuhnya sendiri.

Menurut Nisa & Marbun (2017:45) mengatakan, permainan bola kasti adalah bentuk permainan yang dikategorikan sebagai olahraga permainan. Permainan ini sangat digemari oleh anak-anak dengan bentuk yang disederhanakan. Lebih lanjut Achroni (Nisa & Marbun, 2017:45) mengatakan, permainan kasti merupakan permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu, jumlah pemain dapat disesuaikan dengan jumlah anak yang ada yang terpenting adalah jumlah kedua regu sama. Lebih lanjut menurut (Candra & Setiawan, 2020:26) mengatakan, dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan, seorang guru harus kreatif dan merancang bentuk pembelajaran sesuai dengan perkembangan siswa. Dengan halnya dengan pembelajaran bola kasti, seorang guru harus mampu berdaya cipta atau menciptakan inovasi-inovasi baru, sehingga siswa tidak merasa bosan dari bentuk pembelajaran sebelumnya.

Selanjutnya Achroni (Nisa & Marbun, 2017:46) mengatakan, inti modifikasi adalah menganalisa sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktifitas belajar yang potensial dan memperlancar anak dalam belajarnya. Cara demikian dimaksud dengan menuntun, mengarahkan dan membelajarkan anak dari yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, dari tingkat yang rendah menjadi tingkat yang lebih tinggi.

Sutrisno & Siswanto (Candra & Setiawan, 2020:26) mengatakan, guru dalam aktifitasnya mengajar praktik idealnya memerlukan bantuan dari alat bantu mengajar seperti media pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilannya dalam mengajar. Teknologi dan media yang disesuaikan dan dirancang secara khusus bisa memberi kontribusi pada pengajaran yang

efektif dari seluruh siswa dan membantu mereka. Maka diperlukan pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan siswa menerima pembelajaran dengan mudah cara membuat inovasi pembelajaran. Salah satunya pada cabang olahraga permainan bola kecil yaitu bola kasti dengan memodifikasi dengan menggunakan kertas bekas yang dibuat menjadi gumpalan yang diikat menggunakan karet. Dengan tujuan agar siswa dapat seluruhnya memperoleh bola yang dibuat sendiri, serta dapat melakukan teknik dasar permainan kasti dengan baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Inpres Oesapa Kota Kupang, peneliti mengamati selama proses pembelajaran Penjasorkes, bola kasti yang tersedia terbatas sehingga siswa harus menunggu hingga gilirannya dengan waktu agak lama sehingga membuat siswa merasa jenuh dalam menunggu giliran dan juga membuat siswa lainnya bercerita dan melakukan hal lain dikarenakan terbatasnya bola kasti. Berkaitan dengan kurangnya alat olahraga yaitu bola kasti, dengan demikian penelitian dilakukan sebagai “Penerapan Modifikasi Permainan Bola Kasti dalam Pembelajaran Penjasorkes Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Oesapa Kota Kupang”.

B. Identifikasi Masalah

Adapun indentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum diketahui modifikasi permainan bola kasti di SD Inpres Oesapa
2. Belum sepenuhnya siswa berperan aktif dalam melaksanakan teknik dasar permainan kasti di SD Inpres Oesapa
3. Pembelajaran Penjasorkes menjadi kurang efektif

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini saya fokus diarahkan untuk menjawab masalah-masalah yang teridentifikasi diatas, khususnya masalah mengenai penerapan modifikasi permainan bola kasti dalam Pembelajaran Penjasorkes pada siswa kelas IV SD Inpres Oesapa Kota Kupang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka Peneliti dapat merumuskan suatu masalah, yaitu: “Bagaimana penerapan modifikasi permainan bola kasti dalam Pembelajaran Penjasorkes pada siswa kelas IV SD Inpres Oesapa Kota Kupang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan modifikasi permainan bola kasti dalam Pembelajaran Penjasorkes pada siswa kelas IV SD Inpres Oesapa Kota Kupang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai penerapan modifikasi permainan bola kasti dalam Pembelajaran Penjasorkes pada siswa kelas IV SD Inpres Oesapa Kota Kupang.
 - b. Penelitian ini dapat menjadi pengetahuan ilmu dan teori sehingga dapat menambah kelengkapan ilmu dan teori yang telah ada.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Guru

Memberikan motivasi bagi guru pendidikan jasmani pada saat mengajar untuk bisa lebih memodifikasi dengan sifat yang aktif, kreatif, dan inovatif sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

b. Bagi Sekolah

Agar lebih memperhatikan sarana prasarana terkait dengan pembelajaran Penjasorkes yang dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru pendidikan jasmani dan mengembangkan minat serta bakat siswa.

c. Bagi Peneliti

Dapat digunakan untuk bekal dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

d. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian selanjutnya, sehingga dapat menambah kepustakaan yang berguna bagi mahasiswa, peserta didik, dan pihak lain yang membutuhkan.